

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMP PT Merbabu Tunas Mandiri merupakan kegiatan pemasaran hasil produksi petani di Desa Jagonayan, antara lain pakan konsentrat, pupuk organik, sayuran segar, dan sapi potong. Disamping melakukan kegiatan pemasaran, BUMP juga berperan sebagai pendamping petani. Pada perkembangannya kegiatan usaha BUMP PT Merbabu Tunas Mandiri mengalami kemunduran. Kemunduran terjadi pada setiap kegiatan yang diusahakan. Pada kegiatan usaha pembuatan pakan konsentrat kemunduran terjadi karena banyaknya piutang sehingga kegiatan produksi menjadi tersendat. Pada kegiatan usaha pupuk organik kurang bersaingnya produk dengan produk-produk pupuk yang dari luar menjadi kendala utama. Pada kegiatan pemasaran sayuran kemunduran lebih disebabkan pihak mitra yang tidak membayar sayuran petani. Sedangkan pada kegiatan sapi potong kemunduran lebih dikarenakan tidak jelasnya arah kegiatan yang akan dilakukan.
2. Pada persepsi petani terhadap kelembagaan cenderung negatif dimana petani masih ragu dapat berjalan dengan baik, walaupun demikian sebagian masih memiliki harapan akan adanya kemajuan bagi petani. Pada persepsi petani terhadap fungsi keseluruhan menilai bahwa BUMP belum berfungsi sesuai yang diharapkan, dua hal penyebabnya ialah belum merasakan manfaat

adanya BUMP dan masih banyak kendala yang dihadapi. Pada persepsi petani terhadap modal pada dasarnya menilai bagus, walaupun demikian ada sebagian sebagian tidak memahami sistemnya dan sebagian lainnya masih memiliki harapan. Pada persepsi terhadap kegiatan, petani menilai bahwa kegiatan yang dilakukan BUMP mengecewakan dan tidak berjalan sesuai harapan, hanya sebagian yang menilai baik walaupun masih banyak kendala. Sedangkan pada partisipasi terhadap pengurus, petani menilai bahwa pengurus kurang komunikatif, tidak komunikatif dan tidak berjalan serta tidak jelas arah yang diinginkan pengurus. Secara umum persepsi petani terhadap kelembagaan, fungsi, modal, kegiatan dan pengurus BUMP kurang baik, hanya persepsi petaniterhadap kelembagaan, modal dan kegiatan saja yang ditemukan baik.

3. Bentuk Partisipasi yang dilakukan oleh petani meliputi partisipasi dalam pembentukan BUMP, partisipasi dalam kegiatan menegemenBUMP serta partisipasi dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Partisipasi yang lain seperti partisipasi dalam hal kepemilikan saham, CSR dan pemanfaatan keuntungan BUMP belum dapat dilakukan. Dilihat dari tingkat kesukarelaannya partisipasi yang dilakukan oleh petani merupakan partisipasi dorongan pemerintah dan partisipasi karena tanggungjawab sosial.

B. Saran

1. Pengurus BUMP sebaiknya memberikan informasi secara terbuka kepada petani terkait perkembangan BUMP saat ini.
2. BUMP dapat melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk menjalankan usaha, dengan posisi BUMP sebagai pelaksana usaha dan pihak luar sebagai pemodal.